

## Profil Kegiatan Belajar Dari Rumah (BDR) Siswa Kelas XII pada Mata Pelajaran Biologi di SMA Islam NU Pujon Selama Masa Pandemi COVID-19

**Ardian Anjar Pangestuti**

IKIP Budi Utomo

[ardianpangestuti@gmail.com](mailto:ardianpangestuti@gmail.com)

**Della Dwi Aprilia**

SMA Islam NU Pujon

[delanumlik@gmail.com](mailto:delanumlik@gmail.com)

**Tria Muhamad Aris**

IKIP Budi Utomo

[triamuhamadaris2@gmail.com](mailto:triamuhamadaris2@gmail.com)

**Abstract:** *The COVID-19 pandemic has caused changes in various sectors of life, including the education sector. A very significant change in the education sector is the concept of learning, where learning is usually carried out in schools and must change to be carried out at home, so that the concept of Learning from Home (BDR) is promoted or better known to the public as online learning. The purpose of this study was to describe the profile of BDR activities in biology subjects carried out at the Islamic Senior High School of NU Pujon. This type of research is descriptive research with qualitative methods. The results showed that, almost all BDR planning activities carried out by heads of education units and teachers were in accordance with the SEKEN KEMENDIKBUD Number 15 of 2020. The implementation of BDR activities consisted of introduction, core, and closing. BDR is implemented by teachers with the help of applications that are easily accessible to teachers and students, namely e-learning, Google Classroom, and WhatsApp. In relation to the assessment activities of BDR activities, the teacher does not rely too much on the results of the exams or questions answered by the students.*

**Keywords:** *Kegiatan Belajar Dari Rumah (BDR); Biologi; Pandemi COVID-19.*

### PENDAHULUAN

Biologi adalah salah satu mata pelajaran yang disajikan pada kurikulum jenjang SMA. Menurut Nasir (2003), mata pelajaran Biologi mempelajari tentang kehidupan dan evolusinya; struktur, fungsi dan proses yang terjadi pada suatu organisme; serta interaksi yang terjadi antar organisme dan interaksi antar organisme dan lingkungannya. Lebih lanjut disampaikan bahwa, melalui mata pelajaran Biologi, siswa akan mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan pemahamannya terkait dunia kehidupan.

Pada mata pelajaran Biologi, komponen kunci dalam memahami konsep terletak pada kegiatan praktikum di ruang laboratorium dan studi lapangan. Hal ini disebabkan karena pengetahuan Biologi

meliputi, data ilmiah, konsep, hipotesis, teori, metodologi, penggunaan alat, dan tema konseptual (Nasir, 2003). Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa pembelajaran Biologi seyogyanya dilaksanakan melalui kegiatan praktikum di ruang laboratorium dan lingkungan sekitar siswa. Akan tetapi, pembelajaran yang demikian tidak dapat dilaksanakan karena pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR). Tujuan pelaksanaan BDR adalah memastikan peserta didik terpenuhi haknya untuk mendapatkan pendidikan selama darurat COVID-19; memastikan seluruh warga satuan pendidikan terlindungi dari dampak negative COVID-19; mencegah penyebaran dan penularan COVID-19 di satuan pendidikan; memastikan pendidik, peserta didik, dan orang tua/wali murid

mendapatkan dukungan psikososial (SE SEKJEN KEMENDIKBUD Nomor 15 Tahun 2020).

Konsep BDR atau pembelajaran daring diusung karena adanya pandemi yang disebabkan oleh virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2). Virus ini menyebabkan penyakit yang dikenal dengan *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19). Pada tanggal 12 Maret 2020 WHO (*World Health Organization*) menetapkan COVID-19 sebagai pandemi dan epidemi global (Putri, 2020).

Rupanya, penyebaran COVID-19 sangatlah cepat dan penderita yang mengalami gejala berat dapat menyebabkan kematian. Kasus positif COVID-19 pertama terjadi di Indonesia tanggal 2 Maret 2020. Pada tanggal 31 Maret 2020 ditemukan sebanyak 1.528 kasus terkonfirmasi positif dan sebanyak 136 kasus meninggal dunia. Pada bulan Juni 2020 sejumlah 38.277 kasus yang terkonfirmasi positif dan sejumlah 2.134 meninggal dunia (Levani, dkk., 2021).

Sebagai upaya untuk menekan penyebaran COVID-19, pemerintah mengeluarkan PP Nomor 21 Tahun 2020, terkait dengan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) dalam rangka percepatan penanganan COVID-19. PSBB meliputi pembatasan kegiatan tertentu penduduk dalam suatu wilayah, pembatasan tersebut paling sedikit dilakukan melalui peliburan sekolah dan tempat kerja, pembatasan kegiatan keagamaan, dan/atau pembatasan kegiatan di tempat atau fasilitas umum (PP No. 21 Tahun 2020). Pemerintah dalam menetapkan PSBB berupa “peliburan sekolah dan tempat kerja serta pembatasan kegiatan keagamaan” dilaksanakan dengan tetap mempertimbangkan kebutuhan pendidikan, produktivitas kerja, dan ibadah penduduk. Oleh karena itu, pada tanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

mengeluarkan surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, dalam surat edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan secara daring atau jarak jauh di rumah. Setelah pemerintah mengeluarkan SE Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, hampir seluruh sekolah yang ada di Indonesia mulai menerapkan konsep BDR.

Kebijakan ini sempat menghebohkan dunia pendidikan, karena hampir seluruh guru di Indonesia belum pernah menerapkan BDR sebelumnya. Bahkan, sebagian besar guru mengaku baru pertama kali mendengar istilah BDR. Kendati demikian, guru sebagai fasilitator BDR harus mampu mempersiapkan dan memfasilitasi pembelajaran agar terlaksana dengan sebaik mungkin.

Berdasarkan hal yang telah dipaparkan sebelumnya, kami tertarik untuk mengetahui kegiatan BDR pada mata pelajaran Biologi di SMA Islam NU Pujon. Kegiatan BDR yang dimaksud pada penelitian ini meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian kegiatan BDR pada mata pelajaran Biologi di SMA Islam NU Pujon.

## METODE

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Hardani, dkk. (2020) penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Kecenderungan penelitian ini tidak mencari atau menerangkan saling hubungan dan menguji hipotesis.

Metode penelitian ini adalah kualitatif. Sugiyono (2013) menjelaskan bahwa

metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Penelitian dilakukan di SMA Islam NU Pujon, yang beralamatkan di Jl. Masjid no. 13 Desa Ngroto Kec. Pujon. Penelitian ini dilaksanakan bulan Juli 2021 sampai dengan Januari 2022.

Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru mata pelajaran Biologi, serta perwakilan siswa Kelas X SMA Islam NU Pujon. Pada kegiatan pembelajaran, kepala sekolah selaku kepala satuan pendidikan berperan sebagai penanggung jawab pada penyelenggaraan kegiatan pembelajaran di sekolah. Guru mata pelajaran Biologi berperan sebagai penanggung jawab serta pelaksana kegiatan BDR di kelas. Siswa kelas X merupakan perwakilan peserta BDR.

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan merujuk pada Sugiyono (2013), pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi. Pada kegiatan observasi, jenis observasi yang dipilih adalah observasi partisipatif pasif (*passive participation*), yaitu peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut (Sugiyono, 2013). Dalam hal ini, peneliti mengikuti dan melakukan pengamatan terhadap kegiatan BDR oleh

guru biologi dan siswa SMA Islam NU Pujon.

Berkaitan dengan kegiatan wawancara, sebelum melakukan kegiatan wawancara peneliti terlebih dahulu telah menyiapkan beberapa pertanyaan. Peneliti juga telah menyiapkan beberapa alat bantu untuk kegiatan wawancara, diantaranya, buku catatan, *handphone* (untuk merekam), dan kamera. Berkaitan dengan pengumpulan data dengan dokumen, peneliti mengumpulkan beberapa dokumen yang diperlukan untuk mendukung data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Contoh dokumen yang dikumpulkan adalah RPP, *screen shot* proses pembelajaran yang dilaksanakan melalui Google Classroom, dan *screen shot* proses pembelajaran yang dilaksanakan melalui grup whatsapp.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

1. Perencanaan Kegiatan BDR pada Mata Pelajaran Biologi di SMA Islam NU Pujon.

Data terkait kegiatan perencanaan pembelajaran yang disajikan adalah kegiatan perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh pihak sekolah selaku penanggung jawab kegiatan pembelajaran di sekolah dan yang dilaksanakan guru Biologi selaku penanggung jawab kegiatan pembelajaran di kelas. Kegiatan perencanaan pembelajaran daring di SMA Islam NU Pujon direncanakan sesuai dengan aturan yang telah diberikan pemerintah yaitu Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada Surat Edaran SEKJEN KEMENDIKBUD Nomor 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19) dan Kementerian agama Surat Edaran No. 2 tahun 2020 tentang Penyesuaian Sistem

Kerja Pegawai dalam Upaya Pencegahan Penyebaran COVID-19. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya kegiatan perencanaan pembelajaran tidak sedetail dan persis dengan kebijakan tersebut. Hal ini terjadi karena menyesuaikan dengan kondisi siswa, guru, dan tenaga kependidikan di sekolah tersebut.

Berikut adalah kegiatan perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh pihak sekolah dalam kegiatan BDR.

- Menetapkan model pengelolaan satuan pendidikan selama belajar di rumah, yaitu bekerja dan mengajar dari rumah dan membuat jadwal piket ke sekolah sesuai kebutuhan sekolah.
- Memastikan sistem pembelajaran yang terjangkau bagi guru dan peserta didik, terutama berkaitan dengan penyediaan aplikasi yang digunakan dalam kegiatan BDR. Aplikasi yang digunakan yaitu *e-learning*, *Google Classroom*, dan *whatsApp*.
- Melakukan pendataan terkait dengan kemampuan siswa dalam menyediakan gadget dan kuota internet, nomor telepon orang tua siswa dan nomor telepon siswa yang terhubung ke *whatsApp*.
- Mengatur jadwal pembelajaran berupa roster dan jam pelajaran secara daring.
- Melakukan pengarahan kepada guru-guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring.
- Melakukan pemantauan kepada guru terkait pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan melalui laporan pembelajaran yang dikumpulkan setiap pekan.

Berikut ini adalah perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dalam kegiatan BDR.

- Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk pelaksanaan BDR.
- Menyiapkan materi pembelajaran yang dapat disajikan dengan aplikasi yang digunakan pada kegiatan BDR.

- Menentukan aplikasi yang digunakan dan dapat dijangkau oleh semua siswa. Pihak sekolah memberikan 3 pilihan aplikasi yaitu *e-learning*, *Google Classroom*, dan *whatsApp*. Namun, penggunaan *e-learning* tidak dilakukan lagi karena sering mengalami kendala dan tidak dapat diakses siswa pada pekan pertama pelaksanaan BDR. Sehingga aplikasi yang pasti digunakan yaitu *Google Classroom* dan *whatsApp*.
- Membuat grup *whatsApp*. Grup tersebut digunakan sebagai sarana komunikasi antara guru dan siswa terkait segala hal yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran.

## 2. Pelaksanaan Kegiatan BDR pada Mata Pelajaran Biologi di SMA Islam NU Pujon.

Data berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan BDR diakses dari guru biologi dan siswa. Pengambilan data dilakukan melalui wawancara, observasi, serta studi dokumentasi.

Kegiatan pelaksanaan BDR yang dimaksud pada penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran yang diikuti oleh siswa secara daring dengan difasilitasi oleh guru mata pelajaran, kegiatan terdiri atas pendahuluan, inti, dan penutup. Kegiatan ini dimulai dengan kegiatan pendahuluan, diisi dengan melakukan presensi kehadiran siswa melalui *Google form* dan penyampaian tujuan pembelajaran melalui *Google Classroom*. Kegiatan pembelajaran selanjutnya adalah inti pembelajaran, dilaksanakan dengan penyampaian materi pelajaran oleh guru dan dilanjutkan dengan diskusi. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan kegiatan penutup yang diisi dengan penarikan kesimpulan dari materi pembelajaran yang dipelajari siswa dan pemberian tugas kepada siswa.

Berkaitan dengan ketepatan waktu jadwal pelaksanaan BDR, tidak semua

guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan roster yang sudah ditetapkan. Hal ini terjadi karena terkadang guru lupa bahwa ada jadwal mengajar.

3. Penilaian Kegiatan BDR pada Mata Pelajaran Biologi di SMA Islam NU Pujon.

Penilaian kegiatan BDR yang dimaksud pada penelitian ini adalah penilaian terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Biologi. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru biologi, diketahui bahwa penilaian yang dilakukan guru tidak terlalu berpatokan pada hasil ujian atau soal yang dijawab. Hal ini menjadi kebijakan sekolah karena menyesuaikan dengan peraturan pemerintah bahwa pembelajaran pada masa pandemi ini tidak harus memaksakan ketuntasan sesuai kurikulum. Penilaian utama adalah pada kehadiran dan partisipasi siswa selama pembelajaran berlangsung.

Melalui wawancara diketahui juga bahwa, guru belum memiliki format penilaian yang autentik untuk mengases hasil belajar siswa. Hasil belajar diases dari penilaian tugas, penilaian hasil ujian, dan aktivitas siswa pada kegiatan tatap muka atau daring. Hal ini terjadi karena belum ada sosialisasi dari pihak sekolah terkait dengan penilaian kegiatan BDR. Sosialisasi yang telah dilaksanakan terkait dengan perencanaan dan pelaksanaan BDR.

### Pembahasan

1. Perencanaan Kegiatan BDR pada Mata Pelajaran Biologi di SMA Islam NU Pujon.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa perencanaan kegiatan BDR yang dilaksanakan kepala satuan pendidikan dan guru telah sesuai dengan SE SEKJEN KEMENDIKBUD Nomor 15 Tahun 2020. Meskipun demikian, ada beberapa kegiatan yang belum dapat

dilakukan oleh kepala satuan pendidikan. Kegiatan pertama adalah memastikan guru memberikan materi edukasi terkait pencegahan COVID-19 dan penerapan pola hidup bersih kepada orang tua/wali siswa. Sebagaimana diketahui bersama bahwa COVID-19 adalah hal yang baru dan menimbulkan kecemasan dan kepanikan bagi masyarakat, sehingga diperlukan edukasi terkait dengan penyakit ini. Materi edukasi yang diberikan antara lain seputar tentang COVID-19, upaya pencegahan agar tidak terjangkit, tindakan yang harus dilakukan jika merasakan gejala, dan penerapan pola hidup bersih selama masa pandemi. Sebenarnya, edukasi semacam ini bisa diperoleh orang tua dari berbagai macam media, misalnya televisi, media sosial, media cetak, dll. Akan tetapi, tidak ada salahnya jika pihak sekolah juga dapat melakukan edukasi. Menurut Khofiyah N. & Cahyani, F. E. (2021), pemberian edukasi kepada orang tua diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan dan mengurangi kecemasan orang tua terhadap kondisi pandemi.

Kegiatan lain yang belum dapat dilakukan pihak sekolah adalah membuat program pengasuhan untuk mendukung orang tua/wali dalam mendampingi siswa belajar, kegiatan ini paling sedikit dilaksanakan satu kali dalam satu pekan. Program ini merupakan kegiatan yang penting untuk dilaksanakan. Hal ini karena keberhasilan pembelajaran BDR tidak hanya ditentukan oleh pembelajaran yang dilaksanakan guru saja, melainkan dibutuhkan peran orang tua dalam mendukung dan memfasilitasi pembelajaran siswa. Menurut Syahmina, dkk. (2020) & Rambe & Tanjung (2021), agar pelaksanaan pembelajaran daring berlangsung dengan baik dan lancar diperlukan komunikasi dan kerjasama yang baik antara guru, siswa, dan orang

tua murid. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Nisa (2022). Hasil penelitian menunjukkan bahwa, dalam mendukung keberhasilan pembelajaran daring, peran orang tua sangat dibutuhkan. Lebih lanjut disampaikan bahwa, peran orang tua yang dimaksud disini adalah membantu anak dalam memahami materi yang sedang dipelajari, memfasilitasi anak dalam belajar, memberikan suasana belajar yang nyaman, dan memberi anak motivasi agar senantiasa semangat selama mengikuti pembelajaran.

## 2. Pelaksanaan Kegiatan BDR pada Mata Pelajaran Biologi di SMA Islam NU Pujon.

Kegiatan BDR di SMA Islam NU Pujon dilaksanakan dengan bantuan aplikasi yaitu *e-learning*, *Google Classroom*, dan *whatsApp*. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Syahmina, dkk. (2020), pembelajaran secara online dilaksanakan guru Biologi dengan bantuan aplikasi *Google meet* dan *Google classroom* untuk kegiatan tatap maya dengan siswa, sedangkan aplikasi yang dimanfaatkan untuk pemberian tugas dan pelaksanaan ujian adalah *E-learning* dan *whatsApp*. Aplikasi-aplikasi ini dipilih dengan dasar mudah dijangkau oleh siswa. Hal ini sebagaimana disampaikan Jariyah (2020), hal yang dapat menjadi pertimbangan agar pembelajaran daring dapat berjalan sesuai dengan harapan diantaranya, agar tidak membingungkan mahasiswa, setiap dosen hendaknya tidak menggunakan aplikasi yang berbeda-beda dan memilih aplikasi yang mudah dijangkau mahasiswa serta tidak menghabiskan banyak kuota internet.

Berdasarkan data hasil penelitian diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan BDR terdiri atas pendahuluan, inti, dan

penutup. Kegiatan inti dilaksanakan dengan penyampaian materi dan dilanjutkan dengan diskusi. Melalui data tersebut dapat diketahui bahwa, pelaksanaan pembelajaran oleh guru terbatas pada kegiatan ceramah dan guru cenderung tidak menggunakan model pembelajaran. Hal ini tentunya sangat dimaklumi, karena pola pembelajaran di sekolah (*luring*) tidak dapat sepenuhnya dilaksanakan pada pembelajaran secara online. Hal ini sebagaimana disampaikan Syahmina, dkk. (2020), pada pembelajaran secara online guru hanya dapat menyampaikan materi kepada siswa melalui tatap muka secara online ataupun melalui *E-learning*. Kondisi ini menunjukkan kurangnya variasi model pembelajaran yang dapat diaplikasikan guru pada pembelajaran secara daring. Hal ini terjadi karena tatap muka dan komunikasi yang dapat dilakukan secara online hanya terbatas. Keterbatasan kegiatan pembelajaran juga dikarenakan kondisi pandemi yang mana mengharuskan siswa untuk lebih banyak beraktivitas di dalam rumah daripada di luar rumah.

Pembelajaran Biologi seyogyanya dirancang dan dilaksanakan agar siswa mendapatkan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan. Berkaitan dengan hal ini guru dapat memanfaatkan media pembelajaran daring sebagaimana yang tercantum pada SE SEKJEN KEMENDIKBUD Nomor 15 Tahun 2020. Halawa (2016) memaparkan bahwa, agar tercipta pembelajaran Biologi yang efektif, maka kegiatan pembelajaran harus dapat menampung kesenangan dan kepuasan intelektual siswa dalam upaya untuk menggali konsep-konsep Biologi. Lebih lanjut disampaikan terkait dengan prinsip-prinsip pembelajaran Biologi, yaitu: pembelajaran yang berpusat pada siswa

(*students centered learning*), belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*), pembelajaran yang menyenangkan (*joyful learning*), pembelajaran bermakna (*meaningful learning*), dan pembelajaran dengan berbasis pada pemecahan masalah yang muncul sehari-hari (*the daily life problem solving*). Menurut Jariyah (2020), salah satu pertimbangan agar pembelajaran daring dapat berjalan dengan baik adalah dengan mengaplikasikan metode-metode kreatif, sehingga siswa tidak bosan dan lebih mudah memahami materi yang dipelajari.

Sebagaimana kita ketahui bersama, Biologi identik dengan kegiatan praktikum, baik dilaksanakan di dalam laboratorium maupun di lingkungan sekitar siswa. Melalui kegiatan praktikum siswa akan dapat dengan mudah memahami materi yang sedang dipelajari. Menurut Nasir (2003), kegiatan laboratorium dan studi lapangan telah terbukti menjadi sarana yang efektif bagi siswa untuk memahami materi dan mengaplikasikan pengetahuan. Dengan demikian, kegiatan laboratorium dan studi lapangan adalah bagian integral dan esensial pada pembelajaran Biologi.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pada kegiatan BDR di SMA Islam NU Pujon belum dapat dilaksanakan praktikum. Kondisi ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan Jariyah (2020) dan Anjarwati (2021), dimana pada pembelajaran daring kegiatan praktikum tidak dapat dilaksanakan, sehingga menyebabkan siswa sulit memahami materi. Mengingat pentingnya praktikum pada pembelajaran Biologi, seyogyanya praktikum dapat dilaksanakan. Menurut Nasir (2003), kegiatan laboratorium dan inkuiri memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamati, mengambil

sampel, mengalami, dan bereksperimen dengan fenomena ilmiah dalam upaya siswa untuk membangun pengetahuan mereka tentang makhluk hidup. Aktivitas di laboratorium memberikan pengalaman dan peluang untuk meningkatkan sikap ilmiah dan juga kesenangan siswa terhadap sains.

Bagaimana kegiatan praktikum yang dapat dilaksanakan siswa di masa pandemi? Guru dapat merancang kegiatan praktikum sedemikian rupa, sehingga praktikum dapat dilaksanakan siswa di rumah dengan memanfaatkan alat yang dimiliki siswa di rumah (Jariyah, 2020 & Wahyuningtias, E. D. dkk. 2021). Rahmawati, dkk. (2021) menyampaikan bahwa praktikum pada saat pandemi Covid-19 dapat dilaksanakan dengan metode, seperti: modul praktikum, video yang dibuat guru sendiri atau yang diunduh dari Youtube, modul praktikum dipadu dengan penjelasan guru terkait kegiatan praktikum tersebut melalui video atau *Google meet*, praktikum mandiri. Lebih lanjut disampaikan bahwa, diantara keempat metode tersebut, metode yang paling efektif digunakan adalah modul praktikum dipadu dengan penjelasan guru terkait kegiatan praktikum tersebut melalui video atau *Google meet*. Hasil penelitian Sugiharti, S. & Sugandi, M.K. (2020) menyatakan bahwa, media praktikum secara *online* yang sangat efektif digunakan pada kondisi pandemi adalah laboratorium virtual. Laboratorium virtual adalah perangkat lunak multisensori yang memiliki interaktivitas untuk mensimulasikan praktikum-praktikum tertentu dengan mereplikasi laboratorium konvensional (Wibawanto, 2020).

3. Penilaian Kegiatan BDR pada Mata Pelajaran Biologi di SMA Islam NU Pujon.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa penilaian kegiatan BDR yang dilakukan guru tidak terlalu berpatokan pada hasil ujian atau soal yang dijawab siswa. Hal ini menjadi kebijakan sekolah karena menyesuaikan dengan peraturan pemerintah bahwa pembelajaran pada masa pandemi ini tidak harus memaksakan ketuntasan sesuai kurikulum. Jika mencermati SE SEKJEN KEMENDIKBUD Nomor 15 Tahun 2020 maka tidak ada pedoman yang rinci terkait dengan penilaian hasil belajar siswa. Pada pedoman tersebut dijelaskan bahwa, hasil belajar siswa selama BDR diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna, tanpa harus diberi skor atau nilai yang bersifat kuantitatif.

## PENUTUP

Kegiatan BDR yang dimaksud pada penelitian ini meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian BDR pada mata pelajaran Biologi di SMA Islam NU Pujon. Perencanaan kegiatan BDR yang dilaksanakan kepala satuan pendidikan dan guru telah sesuai dengan SE SEKJEN KEMENDIKBUD Nomor 15 Tahun 2020. Meskipun demikian, ada dua kegiatan yang belum sesuai dengan pedoman tersebut, yaitu memastikan guru memberikan materi edukasi terkait pencegahan COVID-19 dan penerapan pola hidup bersih kepada orang tua/wali siswa serta membuat program pengasuhan untuk mendukung orang tua/wali dalam mendampingi siswa belajar. Pelaksanaan kegiatan BDR dilaksanakan guru dengan bantuan aplikasi yaitu *e-learning*, *Google Classroom*, dan *whatsAp*. Kegiatan pembelajaran terdiri atas pendahuluan, inti, dan penutup. Berkaitan

dengan kegiatan penilaian kegiatan BDR dilakukan guru tidak terlalu berpatokan pada hasil ujian atau soal yang dijawab siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anjarwati, S., dkk. 2021. “*Analisis Kendala Dan Alternatif Pembelajaran Biologi Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Muhammadiyah 1 Bangunrejo*”. *Oryza Jurnal Pendidikan Biologi*. Vo.10, No.2 (November, 2021). 10-18
- Halawa, Dernawati. 2016. “*Pelaksanaan Pembelajaran Biologi pada Pokok Bahasan Pencemaran Lingkungan dengan Kelas IMMERSI*”. *Jurnal Warta*. Edisi: 50 (Oktober, 2016):
- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Jariyah, I. A., Tyastirin, E. 2020. “*Proses dan kendala Pembelajaran Biologi di Masa Pandemi Covid-19: Analisis Respon Mahasiswa*”. *Jurnal Penelitian dan Pengkajian ilmu Pendidikan: e-Saintifika*, Vol.4, No.2 (Juli, 2020): 183-196.
- Khofiyah, N. & Cahyani, F. E. 2021. “*Pemberian Edukasi tentang Peran Orang Tua dalam Pencegahan COVID-19 pada Anak Pra Sekolah*”. *Jurnal pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia*. Vol.2, No.2 (Mei, 2021):145-152.
- Levani, Yelvi, Prastya, A. Dwi, dan Mawaddatunnadila. “*Coronavirus Disease 2019 (COVID-19): Patogenesis, Manifestasi Klinis, dan Pilihan Terapi*”. *Jurnal*

- Kedokteran dan Kesehatan, Vol.17, No.1 (Januari, 2021): 44–57.
- Nasir, Nori A. 2003. *An Investigation into the Teaching and Learning of Biology Subject in Further Education. Studi Independen yang dipublikasikan untuk sebagian persyaratan PGCE Universitas Strathclyde.* Universitas Strathclyde: Fakultas Pendidikan.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020 tentang *Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19).*
- Putri, Ririn Noviyanti. 2020. “Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid-19”. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi.* Vol.20, No.2 (Juli, 2020): 705-709.
- Rahmawati, D. N., Zahro, L., Hidayatulloh, A. F. 2021. “Pembelajaran Praktikum pada Mahasiswa Prodi Biologi dan Pendidikan Biologi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang di Masa Pandemi Covid-19”. *Indonesian Journal of Science Learning.* Vo.2, No.2 (Desember, 2021): 109-116.
- Rambe, I. F. & Tanjung, I. F. 2021. “Implementasi Pembelajaran Biologi Berbasis Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Negeri”. *Jurnal Biolokus: Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi dan Biologi.* Vol.4, No.1: 1-13.
- Sugiharti, S. & Sugandi, M. K. 2020. “Laboratorium Virtual: Media Praktikum Online untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa di Masa Pandemi. Seminar Nasional Pendidikan. Agustus 2020.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Surat Edaran Sekretaris Jenderal Kemendikbud Nomor 15 Tahun 2020 tentang *Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19.*
- Syahmina, I., Tanjung, Indayana F., dan Rohani. 2020. “Efektivitas Pembelajaran Biologi pada Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Negeri Medan”. *Jurnal Biolokus: Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi dan Biologi.* Vol.3, No.2: 320-327.
- Wahyuningtias, E. D., Fauziah, H. N., Kusumaningrum, A. C., Rokmana, A. W. 2021. “Ide Guru IPA dalam Melaksanakan Praktikum di Masa Pandemi Covid-19”. Vo.1, No.2 (Juli, 2021): 129-137.
- Wibawanto. Wandah. 2020. *Laboratorium Virtual, Konsep dan Pengembangan Simulasi Fisika.* Semarang: Penerbit LPPM UNNES